

**PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENGELOLA
SUMBER BELAJAR
(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2
Mlati Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Sulaekah
NIM: 09410216

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulaekah

NIM : 09410216

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Yang menyatakan,



Sulaekah

NIM. 09410216



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sulaekah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sulaekah

NIM : 09410216

Judul Skripsi : Profesionalisme Guru PAI dalam mengelola sumber belajar (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Mlati)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alakium Wr. Wb

Yogyakarta, 12 April 2013
Pembimbing

Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/373/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sulaekah

NIM : 09410216

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 09 JUL 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخار)

“Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya” (H.R Bukhori)¹



¹ Zainuddin Hamidi, dkk, *Shahih Bukhari*, jilid 1 (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 69

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA
PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين,
إمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmad-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh rahmad-NYA.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, doa dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terma kasih kepada :

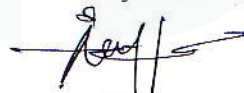
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd, selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Akademik.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Marijatul Kiftiah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta
6. Bapak Dedy Wahyudi, S. Pd. I, Bapak Bambang K, S. Pd. I, Ibu Arwiti N. H, S. Pd selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.
7. Untuk kedua orang tuaku yang selalu menjadikan setiap detik perjuangan hidup bapak dan ibu hanya untuk membuatku bahagia.
8. Kakakku sekeluarga (Suryani, Fuad dan Hani) yang selalu memberikan motivasi dalam perjuanganku untuk meraih cita-cita. Saudara Syam yang selalu memberikan waktu dan semangat dalam setiap detik waktu perjuangan panjangku.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Penyusun



Sulaekah

NIM. 09410216

ABSTRAK

SULAEKAH. Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya pemahaman guru PAI yang selama ini menganggap sumber belajar hanya sebatas buku cetak dan penjelasan guru saja. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton yang menyebabkan timbul kebosanan pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh pada minat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar, mengetahui proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola sumber belajar dan upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI untuk meningkatkan profesionalitas mereka dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan tehnik. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data yang penting kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif-analitik, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) profesionalisme guru PAI dalam hal mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman dapat disimpulkan belum profesional. Hal tersebut dikarenakan profesionalitas guru PAI dalam mengelola sumber belajar belum dimiliki oleh semua guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. (2) kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati antara lain kurang tersedianya sumber belajar PAI, guru kurang mampu mengoperasikan sumber belajar yang berupa media elektronik, dan kurangnya pemahaman guru PAI mengenai keanekaragaman sumber belajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI. (3) upaya-upaya yang dilakukan para guru PAI untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengelola sumber belajar antara lain melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan sekolah maupun lembaga di luar sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah antara lain mengikutsertakan guru PAI dalam penataran yang diadakan oleh LPMP (lembaga penjamin mutu pendidikan) kabupaten Sleman,

Kata kunci : profesionalisme guru, mengelola, sumber belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA	50
A. Letak Geografis dan Keadaan Umum.....	50
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	52
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	54
D. Struktur Organisasi	56
E. Guru, Karyawan, dan Siswa.....	57

F. Sarana dan Prasarana.....	67
G. Kurikulum	72
H. Lingkungan	73
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Profesionalisme guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.....	74
B. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati	103
C. Upaya Sekolah dan Guru PAI untuk Meningkatkan Profesionalitas dalam Mengelola Sumber Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.....	106
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	110
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Klasifikasi jenis-jenis sumber belajar.....
Tabel 2: Kisi-kisi angket
Tabel 3: Profil SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Tabel 4: Daftar guru SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Tabel 5: Daftar pegawai administrasi SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Tabel 6: Keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Mlati Th.ajaran 2011/2012
Tabel 7: Ruang belajar, ruang kantor, ruang penunjang pembelajaran dan lapangan SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Tabel 8: Koleksi buku perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Tabel 9: Presentase kelulusan SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Tabel 10: Pemanfaatan sumber belajar selain buku cetak dan guru
Tabel 11: Penguasaan Materi Guru PAI
Tabel 12: Penggunaan media elektronik dalam pembelajaran PAI
Tabel 13: Keterampilan guru dalam mengoperasikan media elektronik
Tabel 14: Pemanfaatan Alat Peraga
Tabel 15: Perlunya Alat Peraga dalam Pembelajaran.....
Tabel 16: Tempat Berlangsungnya Pembelajaran PAI
Tabel 17: Ketepatan pemanfaatan sumber belajar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Yogyakarta
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sleman
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Lampiran X	: RPP
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat Komputer
Lampiran XIV	: Sertifikat Toefl
Lampiran XV	: Sertifikat Toafl
Lmpiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang dilakukan demi memajukan kehidupan masyarakat suatu bangsa. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber daya manusia bangsa Indonesia ke depan tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada dasarnya fungsi dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetaplah sama, yaitu menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 60.

agama Islam.² Salah satu upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme guru sebagai pelaku dari pendidikan itu sendiri dan juga dapat dilakukan guru melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Selama ini, sumber belajar hanya dipahami sebatas pada guru dan buku cetak yang menjadi buku panduan seorang guru dalam mengajar. Pemahaman tersebut tidak sepenuhnya salah, hanya saja seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini banyak sekali bahan atau alat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Karena pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan, dan dipergunakan untuk menunjang, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran. Sumber belajar yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dapat berupa media elektronik, media cetak dan lingkungan.

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru pendidikan agama Islam yang menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah, hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal inilah yang menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik dan isi dari materi yang disampaikan guru tidak akan dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menarik

² Depdiknas, Kurikulum 2004: *Mata Pelajaran PAI untuk SMA/ MA*. (Jakarta: Depdiknas, 2003)

baik dari segi penyampaian materi, metode dan strategi mengajar serta dari segi pengemasan materi yang akan disampaikan. Dalam hal pengemasan materi yang akan disampaikan, seorang guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada disekitar mereka, dengan begitu peserta didik akan merasa ingin tahu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak lagi berorientasi pada ceramah saja, maka diperlukan seorang guru pendidikan agama Islam yang professional yaitu mampu mengelola dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaik apapun inovasi pendidikan yang dilakukan dan penggunaan metode pengajaran yang menarik, tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan adanya pemberdayaan guru untuk menjadikan seorang guru tersebut profesional dalam mengajar. Komponen-komponen dalam pembelajaran seperti materi, sarana dan prasarana, media, metode dan strategi tidak akan banyak mendukung proses pembelajaran bila tidak diikuti dengan ketersediaan guru PAI yang professional.

Permasalahan mengenai sumber belajar ini penting untuk dikaji karena selama ini pemahaman seorang guru tentang sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku, sehingga jarang sekali ditemui adanya seorang guru PAI yang melakukan inovasi dalam memanfaatkan sumber belajar. Jika seorang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik maka seorang guru akan bisa melihat bahwa sesungguhnya masyarakatpun bisa dijadikan sebagai

sumber belajar. Bertalian dengan masyarakat sebagai sumber, usaha penting dapat dilakukan sekolah adalah menghubungkannya dengan masyarakat, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber pelajaran.³

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan sumber belajar, untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami karakteristik sumber belajar agar pemanfaatannya dapat optimal. Faktor tersebut antara lain: perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya setempat, keadaan ekonomi pada umumnya, serta keadaan pemakai.⁴

Pemilihan tema penelitian mengenai sumber belajar diawali oleh keprihatinan penulis mengenai perkembangan Pendidikan Islam dan pemahaman peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam. Begitu banyak peserta didik dari tingkat dasar hingga sekolah menengah atas yang masih mengesampingkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari segi materi maupun dari segi penyampaian oleh guru. Belum adanya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan antusias dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena belum adanya terobosan baru yang dilakukan oleh para guru PAI dalam pengemasan materi yang disampaikan dan belum adanya pemanfaatan sumber belajar dengan maksimal sehingga peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran PAI.

³ Abdullah Idi, "Sosiologi Pendidikan" ..., hal. 64.

⁴ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 83-84.

Disamping itu masih banyaknya guru PAI yang menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah dan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru semata, hal ini yang menjadikan penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai upaya mengelola sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik.

Pemilihan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman sebagai obyek penelitian diawali oleh wawancara yang penulis lakukan dengan Dedy Wahyudi, S.Pd.I pada tanggal 25 oktober 2012. Beliau merupakan salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Bapak Dedy Wahyudi mengatakan bahwa ketertarikan atau minat peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Padahal SMP Muhammadiyah 2 Mlati merupakan sekolah yang berbasis Islam yang di dalam misi sekolah tersebut jelas menyebutkan bahwa sekolah memiliki misi untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Dengan faktor tersebut seharusnya minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih baik dan antusias dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang lain karena telah menjadi misi sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu menghayati ajaran agama Islam. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa factor yaitu peserta didik merasa pembelajaran PAI cenderung monoton, hanya mengandalkan ceramah dari guru dan menggunakan sumber belajar berupa buku cetak saja.

Persoalan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam mengelola sumber belajar penting untuk diteliti karena selama ini para guru PAI masih menganggap bahwa sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku diktat, padahal sumber belajar memiliki banyak jenis . Pemahaman inilah yang menjadikan pentingnya seorang guru PAI mengetahui, memahami dan belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar PAI. Kemampuan guru PAI dalam mengelola sumber belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan wawancara yang saya lakukan dengan seorang guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati yang menjelaskan bahwa pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam pengelolaan sumber belajar.

Berdasarkan dari alur latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi **“Profesionalisme Guru PAI Dalam Mengelola Sumber Belajar”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta?

3. Bagaimana upaya sekolah dan guru PAI untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan profesionalitasnya mengelola sumber belajar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi para guru PAI untuk meningkatkan profesionalme mereka dalam proses pembelajaran yang kaitannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran

PAI akan lebih menyenangkan dan bisa difahami oleh peserta didik sampai ke dalam tatapan penerapan.

b. Secara praktis,

1) Bagi Mahasiswa tarbiyah sebagai calon guru PAI.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan sumber belajar, sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang professional, ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2) Bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan memperluas sumber belajar yang bisa digunakan oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, sehingga mereka bisa memperluas pengetahuan mereka dengan bantuan berbagai macam sumber belajar.

3) Bagi Guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kesadaran bagi para guru PAI untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran yang mereka sampaikan akan terasa menyenangkan dan menarik bagi siswa. Penelitian ini juga akan menambah wawasan para guru PAI bahwasanya sumber belajar memiliki berbagai macam bentuk, sehingga mereka bisa lebih memperluas penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekitar mereka.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada guru PAI khususnya, untuk mengembangkan diri sebagai guru PAI yang professional, bahwa sesungguhnya sumber belajar mempunyai banyak jenis tidak terbatas pada guru dan buku saja. Kemauan dan kemampuan guru dalam pengelolaan sumber belajar menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Misbachul Munir Purwanto Putra, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 yang berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana menjadi guru PAI yang professional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik dan bagaimana menjadi seorang guru yang mampu mengembangkan keempat kompetensi yang guru miliki. Teori yang dibahas dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan profesionalisme seorang guru PAI dengan metode yang digunakan diantaranya adalah metode wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah menekankan bagaimana profesionalisme guru PAI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Setelah dilakukan penelitian ternyata

profesionalisme guru PAI disana belum maksimal dan perlu adanya evaluasi secara terus menerus untuk memantau keprofesionalan guru PAI.⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Taufiq, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan tahun 2004 yang berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan field Research (penelitian lapangan) yang membahas tentang bagaimana menjadi guru PAI yang professional dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam mengenai bagaimana proses implementasi KBK yang dilakukan guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dalam skripsi ini lebih ditekankan mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi berkaitan dengan profesionalisme guru PAI yang ada di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya dengan diterapkannya kurikkulum berbasis kompetensi ini para guru PAI masih belum mampu memberikan kontribusi yang makksimal dalam setiap pembelajaran. Para guru PAI masih belum bisa mengikuti

⁵ Misbachul Munir Purwanto Putra, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA muhammadiyah 1 Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009).

perkembangan yang ada sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum berbasis kompetensi.⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Maryanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2008 yang berjudul *Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan guru PAI di sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat menyangkut metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat, terutama guru-guru PAI sekolah dasar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan kreatifitas guru PAI dan media pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research dengan pendekatan psikologi. Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim berjalan dengan lancar dan memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran mulai berkembang dan mengalami banyak kemajuan.⁷

Berdasarkan telaah pustaka ini penulis dapat mendeskripsikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya pada obyek kajian penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai profesionalisme guru PAI

⁶ Taufiq, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004).

⁷ Maryanti, *Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008).

dalam kaitannya yaitu mengelola sumber belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Jika dalam skripsi sebelumnya lebih bersifat umum pembahasannya yaitu mengenai profesionalisme guru PAI, akan tetapi penelitian ini lebih fokus membahas mengenai profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

a. Pengelolaan Sumber Belajar PAI

1) Pengertian Sumber belajar PAI

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.⁸ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 228.

yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan.⁹ Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan.¹⁰

Sedangkan menurut paparan yang dikemukakan *Association for Education and Communication Technology* (AECT), sumber belajar diartikan sebagai semua sumber, baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak didik dalam kegiatan belajar.

¹¹Dalam pengertian lain menyebutkan pengertian dari sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang.¹²

Dengan demikian sumber belajar PAI itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 867.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 177.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 130.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 139.

belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

2) Klasifikasi atau jenis Sumber Belajar

Terdapat beberapa jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada guru dan buku saja, terdapat beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. AECT (*Association of Education communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology*, mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam macam, yaitu:¹³

Tabel 1
KLASIFIKASI JENIS-JENIS SUMBER BELAJAR

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1. Pesan (<i>message</i>)	Informasi yang harus ditransmisikan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.	Bahan-bahan Pelajaran.	Cerita rakyat, dongeng, nasehat.
2. Manusia (<i>People</i>)	Orang-orang yang menyimpan informasi (mentransmisika	Guru, aktor, peserta didik,	Nara sumber, pemuka masyarakat, pimpinan

¹³ Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 155.

3. Bahan (<i>material</i>)	n informasi) Suatu benda (<i>software</i>) yang biasanya menyimpan berita/pesan untuk ditransmisikan oleh peralatan.	pembicara .Transpara nsi, film, video, buku, gambar.	kantor. Relief candi, arca, alat-alat.
4. Peralatan (<i>device</i>)	Suatu (<i>hardware</i>) yang mentransmisikan berita yang ada dalam suatu material.	Proyektor, radio, TV, computer, papan tulis.	Generator, mesin, alat-alat, mobil.
5. Teknik (<i>technique</i>)	Prosedur tentang cara penggunaan peralatan, situasi dan orang, guna menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, drama, permainan , pengajaran berprogra m, simulasi.	Permainan, sarasehan, percakapan.
6. Lingkungan (<i>setting</i>)	Suatu lingkungan yang tersedia untuk mentransmisikan pesan.	Ruang kelas, studio, perpustaka an, auditorium	Taman, kebun, pasar, museum, took, masjid.

Dari tabel klasifikasi jenis-jenis sumber belajar di atas, dapat diketahui bahwa sumber belajar PAI bisa termasuk di dalam macam-macam tersebut. akan tetapi penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran PAI harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu

pemilihan sumber belajar PAI harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan.

Jika dilihat dari segi perancangannya AECT membedakan sumber belajar menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*by design*), yaitu sumber belajar yang sengaja direncanakan, disiapkan untuk tujuan pengajaran tertentu. Misalnya guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak direncanakan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata. Misalnya pejabat, tokoh masyarakat, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, tv.¹⁴

Sumber lain menyebutkan bahwa macam-macam sumber belajar meliputi 2 macam yaitu sumber pokok dan sumber tambahan. Penjelasan mengenai sumber pokok dan sumber tambahan adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Sumber Pokok pengajaran agama islam adalah Al-Qur'an dan hadits
- b. Sumber tambahan diantaranya adalah manusia, bahan pengajaran, situasi belajar, mass media, alat dan perlengkapan belajar, aktivitas, alam lingkungan, perpustakaan.

3) Pemanfaatan dan fungsi Sumber Belajar

¹⁴ Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, "Pengelolaan Pengajaran" ..., hal. 157.

¹⁵ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam"..., hal. 139-142.

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.¹⁶

Manfaat sumber belajar yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret tidak langsung kepada peserta didik, menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, membantu memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran, serta merangsang peserta didik untuk berfikir jika sumber belajar dirancang secara tepat dalam penggunaannya.¹⁷

Dalam proses pemanfaatan sumber belajar ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:¹⁸

1. Identifikasi kebutuhan sumber daya. Pengelola sekolah perlu dilakukan identifikasi tentang sumber daya, terutama manusia, yang tersedia untuk dapat memanfaatkan atau mengelola sumber-sumber belajar demi pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁶ Rusman, "Manajemen Kurikulum" ..., hal.132.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 135.

¹⁸ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam"..., hal.144-145.

2. Mengidentifikasi potensi sumber belajar yang ada dan dimanfaatkan untuk pembelajaran. Pengklasifikasian sumber-sumber belajar ini agar mudah dalam proses pemanfaatannya.
3. Pengelompokan sumber belajar dalam kelompok. Pengelompokan sumber belajar bertujuan agar dalam pemanfaatannya sesuai dengan tujuan belajar dari setiap mata pelajaran.
4. Mencari dan menganalisis relevansi antara kelompok sumber belajar dengan mata pelajaran yang diampu guru. Langkah berikutnya setelah melakukan pengelompokan sumber belajar yang tersedia di sekitar adalah mengaitkan kelompok sumber belajar tersebut dengan mata pelajaran yang diampu guru.
5. Menentukan materi dan kompetensi untuk pembelajaran. Guru perlu melakukan penentuan materi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.
6. Pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar ini dilakukan untuk dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika media pembelajaran hanya sekedar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya

memiliki fungsi tersebut, tetapi juga termasuk strategi, metode dan tekniknya.¹⁹

4) Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah

Berbagai jenis sumber belajar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Jika dalam suatu sekolah mengalami keterbatasan tersedianya sumber belajar, maka inilah yang menjadi tantangan seorang guru. Seorang guru dituntut untuk kreatif menciptakan sumber belajar yang dibuat dari bahan-bahan sederhana. Disini akan dijelaskan beberapa contoh pemanfaatan benda-benda atau alat-alat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah, diantaranya :²⁰

(1) Barang bekas (kertas, mainan, kotak pembungkus). Barang-bekas ini bisa dimanfaatkan kembali dan bisa membantu proses belajar mengajar.

(2) Realita disekitar (kebun sekolah, rumah, permukiman). Seorang guru dapat mengangkat pengalaman perjalanan peserta didik dari rumah ke sekolah. Peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman mereka kemudian teman yang lainnya menyimak dan mengomentari. Proses pembelajaran ini akan berharga bagi penanaman wawasan, apresiasi dan kepekaan berfikir.

¹⁹ Rusman, "Manajemen Kurikulum"..., hal. 135.

²⁰ *Ibid.*, hal.140.

Untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan efisien, guru tidak mungkin untuk melaksanakannya sendirian. Kerja sama antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah, akan membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

5) Strategi Merancang Sumber Belajar

Strategi dalam merancang sumber belajar memerlukan ketelitian seorang guru dalam mengidentifikasi berbagai karakteristik sumber belajar yang digunakan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :²¹

- a) Guru harus mengidentifikasi karakteristik sumber belajar yang akan digunakan.
- b) Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik masing-masing sumber belajar apakah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- c) Sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (kognitif, afektif atau psikomotorik).
- d) Sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan guru.
- e) Sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal.144.

6) Prinsip-Prinsip Merancang Sumber Belajar

Prinsip dalam merancang sumber belajar dilihat dari pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran dan karakteristik dari sumber belajar itu sendiri dan kedudukannya dalam pembelajaran.

- a) *Total teaching*, apabila seorang guru merancang sumber belajar sebagai *total teaching* maka guru harus memosisikan sumber belajar tersebut digunakan dari awal sampai akhir pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
- b) *Major resources*, apabila seorang guru merancang sumber belajar sebagai *major resources*, guru harus memosisikan sumber belajar tersebut sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sementara posisi guru hanya memperjelas dari sumber belajar yang digunakan.
- c) *Suplemen view*, apabila seorang guru merancang sumber belajar sebagai *suplemen view*, maka guru harus memosisikan sumber belajar sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Sedangkan posisi guru lebih banyak sebagai sumber informasi.²²

7) Evaluasi Perencanaan Sumber Belajar

Kegiatan merancang sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran

²² *Ibid.*, hal. 144.

- b) Dukungan terhadap isi materi pelajaran (materi pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip dan konsep sangat memerlukan bantuan sumber belajar agar mudah dipahami peserta didik.
- c) Kemudahan memperoleh sumber belajar
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f) Sesai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.²³

b. Profesionalisme Guru PAI.

1) Pengertian Profesional.

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan.²⁴ Sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , pasal 1 ayat 1 “professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

²³ *Ibid.*, hal. 149.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hal. 230.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁵

Menurut Indra Djati Sidi, seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan, profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous emprovement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.²⁶

Berdasarkan pengertian profesional oleh beberapa tokoh di atas, penulis berpendapat bahwa profesionalisme merupakan sifat dari professional. Sedangkan professional merupakan orang yang mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk melakukan pekerjaan atau suatu profesi, yang mana keahlian tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan atau latihan secara khusus pula.

²⁵ UU RI No. 14 Th.2005, *UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), pasal 1 ayat 1, hal. 2.

²⁶ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 38-39.

2) Pengertian Guru PAI

Secara etimologi pendidik atau guru adalah orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Di dalam literature kependidikan Islam, pendidik atau guru biasa disebut sebagai berikut²⁷:

- a. Ustadz yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. Mu'allim, berasal dari kata dasar ilm yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. Murabbiy berasal dari kata dasar "rabb". Tuhan sebagai Rabb al-'alamin dan rabb al-Nas yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, hal. 49-50.

- d. Mursyid yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadirasatan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f. Muaddib berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan. Di Indonesia pendidik disebut juga guru (orang yang digugu dan ditiru).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga 2001, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yakni *a person whose occupation is teaching other* (MC Leod, 1989) artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁸

Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik

²⁸ *Ibid.*, hal. 49-50.

merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.²⁹

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.³⁰

Dijelaskan dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTA, bahwa “guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajarkan bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain” (Departemen Agama RI (4), 1985/1986: 35). Jadi dari segi tempat tugasnya, guru bukan hanya yang bertugas di sekolah, tetapi juga di luar sekolah.³¹ Dari penjelasan yang telah dipaparkan, seorang guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya, dalam arti memberikan pertolongan kepada anak didik di

²⁹ *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 TH.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.20.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, hal. 50.

³¹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 87.

dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu hidup mandiri dan anak didik tersebut mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan dengan masyarakat. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang atau orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para peserta didik yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Yang dimaksud dengan pengertian guru atau pendidik di atas adalah pengertian guru secara umum sedangkan pengertian guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.³² Seorang guru menempati peranan penting dalam proses pembelajaran, peranan penting ini dapat diemban dengan baik oleh seorang guru apabila ia memiliki tingkat kemampuan professional yang tinggi. Untuk setiap jenjang satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK, MA, kemampuan professional guru tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya saja melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, kedalaman ilmu dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

³² Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, hal. 50

Dalam lingkup pembahasan mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Islam ini, maka perlu adanya pembahasan mengenai pendidikan agama Islam disamping penjelasan mengenai pengertian-pengertian guru yang telah disampaikan diatas. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin berkembang pula pola pikir dan gaya hidup manusia saat ini. Masalah yang muncul saat ini adalah merosotnya moral generasi Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Berkenaan dengan kondisi perubahan dan perkembangan ini, perlu adanya peran agama dalam mengontrol kehidupan manusia. Dalam lingkup lembaga pendidikan, maka penting adanya peran agama serta penghayatan keagamaan disamping penerapan dan tujuan pendidikan agama Islam dewasa ini dan harus kita sadari bahwa kemajuan dan perubahan ini menuntut peran agama melalui pendidikan agama Islam haruslah tetap fungsional dan berkesinambungan.

Kesadaran dan keberadaan akan pentingnya peran dan fungsi pendidikan agama menuntut upaya penyesuaian atas dinamika actual dan kontekstual; yang oleh Marwan saridjo dijelaskan bahwa “Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak kearah modern seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosio-kulturalnya yang terus berubah dengan cepat, tetapi pada saat yang sama, pendidikan

dalam banyak hal secara sadar digunakan instrument untuk perubahan dalam sistem politik dan ekonomi secara keseluruhan.³³ Dalam pengertian khusus (nasional) sesuai UU No. 2 Tahun 1989 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.³⁴ Dari uraian-uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tetap menjadi sarana inovatif bagi perubahan demi kualitas dan kesejahteraan hidup manusia, seiring dengan laju kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat itu.

Pembahasan mengenai pendidikan secara umum telah disampaikan, kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai pendidikan agama Islam itu sendiri. Menurut H. Zuhairini, dkk. Mendefinisikan pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁵ Pengertian lain menyebutkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam secara sempurna dari

³³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal.19.

³⁴ *Ibid*, hal. 22

sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.³⁶ Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah profesi pendidik yang melakukan tugasnya sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 yaitu guru yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang dalam hal ini menyampaikan materi pelajaran bidang studi mata pelajaran pendidikan agama Islam.³⁷

Mata pelajaran agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah dalam pelaksanaannya diharapkan tidak terlepas dari kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Seorang guru PAI harus mampu menyeimbangkan tiga ranah pendidikan dalam proses pembelajarannya, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam mengandung nilai-nilai yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman dan taqwanya, dengan demikian akan terwujud kehidupan masyarakat yang beradab dan bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam pergaulan masyarakat lokal maupun global.

³⁶ Akhmad Fatoni, *Menuju Guru PAI Profesional*, Jurnal Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ikatan Mahasiswa Pascasarjana kerjasama dirjen Pendidikan Islam departemen Agama RI dengan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 69.

³⁷ *Ibid.*, hal. 68.

3) Indikator Guru Professional

Begitu pentingnya peran seorang guru dalam upaya peningkatan mutu yang ada di Indonesia menjadikan seorang guru harus terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi dalam dirinya. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.³⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap dan berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi atau bersosialisasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) merinci kemampuan professional guru menjadi sepuluh kemampuan dasar, yaitu.³⁹

³⁸ UU RI No. 14 Th.2005, *UU guru dan Dosen...*, Pasal 10 ayat 1, hal .7.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 115.

1. Menguasai bahan
 - a. Menguasai bidang studi dalam sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Menguasai program belajar
 - a. Merumuskan tujuan instruksional.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar.
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar.
 - e. Mengenal kemampuan anak didik.
 - f. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.
3. Mengelola kelas.
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Menggunakan media dan sumber belajar.
 - a. Mengenal dan memilih serta menggunakan sumber.
 - b. Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d. Mengembangkan laboratorium.
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.

7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran.
8. Menguasai fungsi program pelayanan dan bimbingan di sekolah
 - a. Menguasai fungsi program layanan dan bimbingan di sekolah.
 - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - a. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dapat diketahui bahwa pentingnya penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran telah disebutkan dalam beberapa kriteria untuk menjadi guru professional. Oleh karena itu, seorang guru sudah seharusnya memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Dalam buku lain disebutkan bahwa ada sejumlah kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Mengetahui landasan kependidikan
 - a. Memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan
 - b. Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat
 - c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
2. Menguasai materi/ bahan pembelajaran
 - a. Menguasai bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum

- b. Menguasai bahan pengayaan
3. Menyusun program pembelajaran
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b. Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran
 - c. Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
 - d. Memilih dan mengembangkan media pembelajaran
 - e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
4. Melaksanakan program pembelajaran
 - a. Menciptakan program pembelajaran yang tepat
 - b. Mngatur ruangan belajar
 - c. Mengelola interaksi pembelajaran
5. menilai hasil dan proses pembelajaran.
 - a. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran
 - b. Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁴⁰

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, bukan hanya bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik sudah cukup, hal ini belumlah bisa dikategorikan sebagai guru yang professional, karena guru yang professional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hal. 72.

kode etik guru.⁴¹Guru professional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru professional rajin membaca literature-literatur yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* (2001; 118), guru professional harus memiliki persyaratan , yang meliputi :

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.⁴²

4) Profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar

Seorang guru PAI merupakan guru yang memiliki kewajiban untuk bisa mentransfer ilmu bukan hanya dalam tataran pengetahuan saja, akan tetapi harus masuk dalam tataran pemahaman dan perilaku. Untuk bisa mewujudkan hal tersebut seorang guru memerlukan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan maksimal dalam penyampaian

⁴¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.5.

⁴² *Ibid.*, hal.7.

materi pelajarannya. Peserta didik akan mampu mempraktekkan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran ketika mereka benar-benar paham. Seorang guru PAI dituntut untuk bisa professional dalam melaksanakan tugas mereka sebagai guru.

Guru PAI yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta alimiah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT.⁴³ Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru perlu ,meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan selama ini. Guru PAI juga harus meningkatkan kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran diantaranya mengelola kelas dan menguasai materi. Kemampuan lain dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51.

guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.⁴⁴

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan sumber belajar yang tepat dalam suatu pembelajaran, akan membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati materi pelajaran yang mereka dapatkan. Dengan begitu, diharapkan peserta didik tidak hanya paham dalam pelajaran saja tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dari pembelajaran, terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Penggunaan sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku cetak dan keterangan guru saja, akan tetapi membutuhkan ketrampilan guru untuk mengembangkannya. Disinilah peran aktif dan kreativitas guru harus dikembangkan. Kemampuan menggunakan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media

⁴⁴ *Ibid.*, hal 77.

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 77.

cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini juga ditekankan pada penggunaan obyek nyata yang ada di sekitar sekolah.⁴⁶ Pengelolaan sumber belajar secara maksimal akan dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Guru yang professional harus memenuhi standar kompetensi guru. Penguasaan guru terhadap kompetensi akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada guru sebagai mediator sekaligus pemberi informasi utama bagi peserta didik. Guru sebagai mediator harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif salah satunya dengan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini menjadikan penggunaan sumber belajar oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran penting untuk disoroti. Hal ini penting karena keadaan siswa sangat heterogen, ada siswa yang tipenya auditif, visual, dan kinestetis. Keheterogenan siswa dapat dijumpai bila guru menggunakan multimedia dan berbagai sumber belajar. Hasil riset BAVA (*British Audio Visual Aids*) memaparkan bahwa hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media hanya terserap 13% dari keseluruhan materi yang telah diberikan. Sedangkan menggunakan

⁴⁶ *Ibid.*, hal.77.

media pembelajaran dan sumber belajar siswa dapat menyerap materi sampai dengan 86%.⁴⁷

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru PAI yang kaitannya dengan mengelola sumber belajar yaitu guru PAI harus bisa mengembangkan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan mereka sehingga bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru PAI yang bukan sekedar sebagai penyampai materi juga harus bisa menjadikan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, salah satu solusi adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang telah ada di sekolah maupun dengan cara membuat sumber belajar tersebut dengan kreatifitas guru PAI. Guru PAI yang juga sebagai fasilitator, hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 124.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 64.

organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁴⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan angket, analisa data bersifat induktif/kualitatif.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁵⁰ Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, melalui wawancara dan observasi secara langsung. Kata-kata dan tindakan guru PAI merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kepala sekolah dan peserta didik merupakan sumber data pelengkap yang melengkapi data penelitian dengan cara wawancara dan observasi langsung.

⁴⁹ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: 2008).

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

⁵¹ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

a. Metode Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor/ sekolah, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu mengonfirmasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapinya dan menguranginya.⁵³ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴Penggunaan metode dokumentasi dengan cara pengumpulan

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 243.

⁵⁴ *Ibid.*, hal.329.

data yang dilakukan dengan teknik membaca, menyimak, dan mencatat hal yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar serta profesionalisme guru PAI dalam memanfaatkannya dalam pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁵

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶ Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵⁷

Metode wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam bebas terpimpin yang tetap memiliki pedoman dalam prosesnya. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat

⁵⁵ Sugiyono, "Metode penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal. 317.

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal. 233.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 320.

dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar dan profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵⁹ Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁶⁰ Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu guru PAI dan peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Mlati dan subyek penelitian terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal. 231.

⁵⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 109.

⁶⁰ John W. Creswell, "*Research Design*" *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 267.

d. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. ⁶¹Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. ⁶²

Metode ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar. Metode ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VII-IX (A-C) untuk diisi dalam rangka mengetahui tanggapan peserta didik terhadap profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar. Sedangkan pertanyaannya menggunakan bentuk *multiple choice question*.

Dalam penyusunan kisi-kisi angket ini, peneliti menggunakan pedoman yaitu berkaitan dengan penyusunan indikator yang sesuai dengan landasan teori penelitian yang peneliti lakukan. Langkah-langkah menyusun instrument penelitian (angket):

- 1) Mengidentifikasi variable-variabel dalam rumusan judul penelitian
- 2) Menjabarkan variable tersebut menjadi sub variabel/dimensi

⁶¹ Sugiyono, "Metode penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal.199.

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal. 228.

- 3) Mencari indicator/aspek setiap sub variabel
- 4) Menderetkan diskriptor dari setiap indicator
- 5) Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrument
- 6) Melengkapi instrument dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.⁶³

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket yang peneliti susun untuk mencari data mengenai profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar.

Tabel 2
Kisi-kisi angket⁶⁴

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	Nomor Item
1	2	3	4
Profesionalisme guru PAI	1. Kompetensi pedagogik	1.Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	4, 5
		2.Pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.	13,15
		3.Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	2
	2. Kompetensi profesional	1.Menguasai materi pelajaran.	12
2.Etos kerja tinggi (disiplin waktu)		1	
3.Penggunaan metode pembelajaran		14	
4.Penciptaan suasana yang			

⁶³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 32.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal. 229.

Mengelola sumber belajar		nyaman dalam belajar (tempat belajar).	11
	1. Macam-macam sumber belajar	1. Penggunaan berbagai sumber belajar	3
	2. Manfaat sumber belajar	1. mudah memahami pelajaran	6
		2. menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.	8
3. Kreatifitas guru	3. menciptakan keaktifan peserta didik.	9	
			7
		1. ketepatan penggunaan sumber belajar	10
		2. pembuatan sumber belajar oleh guru.	

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri

sendiri maupun orang lain.⁶⁵ Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif analisis yang sifatnya pemaknaan, yaitu peneliti bermaksud mengungkap keadaan atau karakteristik sumber data. Focus penelitian ini yaitu profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

Menurut Nasution, analisis data meliputi kegiatan atau langkah-langkah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi dapat dilakukan segera setelah data diperoleh. Hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk yang terpola dan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Cara ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penyusunan secara sistematis. Tahap display data (penyajian data) yang digunakan oleh peneliti yaitu teks yang bersifat naratif. Selanjutnya akan dibahas berdasarkan teori dan diperkuat dengan data dan informasi dari hasil analisis dokumen, kemudian ditarik kesimpulan hasil penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" ..., hal. 335.

⁶⁶ John W. Creswell, "*Research Design*" *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 274.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan triangulasi teknik yaitu peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁷Metode triangulasi yang peneliti lakukan dengan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik menggunakan teknik yang sama.

Untuk menguji profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar metode yang digunakan adalah wawancara. Penulis mewawancarai guru PAI untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam pembelajaran, selain itu penulis juga menggunakan metode angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran dan penggunaan sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk membandingkan profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar menurut persepsi peserta didik dengan persepsi guru PAI itu sendiri. Kemudian penulis melakukan verifikasi terhadap data hasil wawancara maupun angket. Jika data sudah teruji keabsahannya penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan supaya masalah yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis maka penulis mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.*, 330.

Bagian pertama, yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua merupakan bagian isi skripsi yakni BAB II, menguraikan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur kepengurusan sekolah dan tugas-tugasnya, keadaan sekolah, Guru-guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Setelah penulis membahas gambaran umum mengenai lembaga yang diteliti, yang dalam ini adalah SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, penulis membahas dan menganalisis bagaimana profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar. Bagian ini memfokuskan pada profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam mengelola sumber belajar., pembahasan ini terdapat dalam BAB III.

Bagian akhir dari inti skripsi adalah BAB IV yang disebut dengan penutup di dalamnya memuat simpulan, saran-saran dan keterbatasan penelitian.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian di atas merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta terkait dengan profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru PAI dalam hal mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman dapat disimpulkan belum profesional. Hal tersebut dikarenakan profesionalitas guru PAI dalam mengelola sumber belajar belum dimiliki oleh semua guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Akan tetapi sudah ada salah satu guru PAI yang memiliki kriteria profesional dalam hal mengelola sumber belajar. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan guru PAI tersebut dalam merencanakan pemilihan sumber belajar, pelaksanaan pemanfaatan berbagai sumber belajar dan evaluasi terhadap penggunaan sumber belajar.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Muhammadiyah 2 Mlati antara lain :
 - a. kurang tersedianya sumber belajar yang dapat digunakan guru PAI di sekolah,
 - b. keterbatasan waktu untuk mata pelajaran PAI,
 - c. guru kurang mampu mengoperasikan sumber belajar yang berupa media elektronik,
 - d. tidak tersedianya dana untuk pengembangan sumber belajar yang bisa digunakan guru PAI

- e. kurangnya pemahaman guru PAI mengenai keanekaragaman sumber belajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI.
3. Upaya-upaya yang dilakukan para guru PAI untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam mengelola sumber belajar antara lain :
 - a. Guru PAI melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
 - b. mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan sekolah maupun yang diadakan oleh lembaga di luar sekolah,
 - c. mencari informasi dan inovasi di internet serta mengikuti seminar-seminar pengembangan diri.

Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Mlati antara lain :

- a. Mengikutsertakan guru PAI dalam penataran yang diadakan oleh LPMP (lembaga penjamin mutu pendidikan) kabupaten sleman,
- b. mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
- c. mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Guru PAI perlu meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar baik dari segi pemahaman materi maupun dalam penggunaan sumber belajar untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukannya. Kecakapan dalam bidang teknologi sudah menjadi tuntutan bagi guru melihat perkembangan teknologi yang semakin maju seperti saat

ini. Dengan demikian diharapkan guru PAI dapat menjadi guru yang anggun dalam moral dan unggul dalam IPTEK.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Skripsi ini merupakan laporan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta terkait dengan profesioanlisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak dijumpai kekurangan baik dalam hal sistematika penulisan maupun dalam penyajian dan analisa data. Semua itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian. Untuk itu, masukan dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan sebagai tambahan pengetahuan guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan motivasi dan wawasan baru untuk perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989 .
- , *Kurikulum 2004: Mata Pelajaran PAI untuk SMA/ MA*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Fatoni, Akhmad, *Menuju Guru PAI Profesional*, Jurnal Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ikatan Mahasiswa Pascasarjana kerjasama dirjen Pendidikan Islam departemen Agama RI dengan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Grafindo, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sarjono,dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2008.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Teknologi pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- UU RI No. 14 Th.2005, *UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- UU RI No. 20 Th 2002, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.